

UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR KOGNITIF PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN METODE DEBAT AKTIF PADA PELAJARAN SOSIOLOGI DI SMAN 1 GUNUNGSARI

Jumratul¹, Hairil Wadi², Suud³

Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram

Email: *jumujumratul@gmail.com.

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar kognitif peserta didik kelas XI IPS 1 SMAN 1 Gunungsari dengan menerapkan metode Debat Aktif. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berlangsung dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dalam perencanaan 1 siklus dilaksanakan sebanyak 2 kali dalam 1 kali pertemuan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar pada siklus I sebesar 57%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 88,5%. Sedangkan hasil belajar kognitif peserta didik pada siklus I sebesar 68,75% kemudian mengalami peningkatan di siklus II 80,31%. Hal tersebut membuat peningkatan pada keaktifan belajar peserta didik sebanyak 31,5% dan hasil belajar kognitif peserta didik meningkat 21,65%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode debat aktif dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar kognitif peserta didik kelas XI IPS 1 SMAN 1 Gunungsari.

Kata Kunci: Metode Debat Aktif, Keaktifan Peserta Didik, Hasil Belajar Kognitif Sosiologi.

ABSTRACT

Abstract: This review means to expand the action and mental learning results of understudies in class XI IPS 1 SMAN 1 Gunungsari by applying the Dynamic Discussion strategy. This study is a classroom action research (CAR) with two cycles of planning, carrying out, observing, and analyzing the results. In planning 1 cycle carried out 2 times in 1 meeting. According to the findings of this study, the learning activeness was 57% in the first cycle and 88.5 percent in the second cycle. Students' cognitive learning outcomes increased from 68.75% percent in cycle I to 80.31 percent in cycle II. As a result, students' cognitive learning outcomes and learning activeness increased by 21.65% and 31.55%, respectively. In this way it tends to be reasoned that the use of the dynamic discussion technique can build the movement and mental learning results of understudies in class XI IPS 1 SMAN 1 Gunungsari.

Keywords: Dynamic Discussion Technique, Understudy Action, Social Science Mental Learning Results.

1. PENDAHULUAN

Sosiologi merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk mempelajari tentang ilmu-ilmu kemasyarakatan (Ervianti, 2021). Materi pelajaran sosiologi mencakup konsep-konsep dasar, pendekatan, metode, dan teknik analisis dalam pengkajian berbagai fenomena dan permasalahan yang yang ditemui dalam kehidupan nyata dimasyarakat (Pusparatri, 2012). Selain itu mata pelajaran sosiologi menekankan pada pembentukan pemahaman dan analisis peserta didik, bukan sekedar hafalan. Oleh karena itu peran guru sangat diperlukan untuk dapat berinovasi dalam merancang suatu model ataupun metode pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran, agar peserta didik cenderung aktif didalam ruangan kelas. Sehingga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik (Rostanang,

2017). Apalagi dengan diberlakukannya Kurikulum 2013 (K13) menuntut perubahan paradigma dalam pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih pada peserta didik (*student centered*) sehingga perlu adanya inovasi dalam pembelajaran (Wadi, 2020).

Salah satu inovasi dalam pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan metode pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik peserta didik di ruangan kelas agar peserta didik tidak merasa jenuh atau bosan saat kegiatan pembelajaran sosiologi (Jayawardana, 2015). Metode pembelajaran merupakan cara-cara yang dilakukan untuk menyampaikan atau menanamkan pengetahuan kepada peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar, baik sekolah maupun di luar sekolah (Sofian, 2013). (Rusman, 2011) juga mengemukakan bahwa metode pembelajaran digunakan guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan.

Hasil riset (Fikriansyah, 2018) menunjukan bahwa cara mengajar guru yang kurang menarik karena lebih sering menggunakan pembelajaran monoton dan cenderung berpusat pada peserta didik dengan menggunakan metode ceramah menyebabkan rendahnya keaktifan dan hasil belajar kognitif peserta didik kelas X IPS SMAN 1 Lembar pada mata pelajaran sosiologi. Hal serupa hasil riset (Hasan, 2019) menunjukan rendahnya keaktifan peserta didik karena guru masih mengajar berpusat pada guru saja, hasilnya peserta didik kurang minat mengikuti pembelajaran sehingga peserta didik tidak aktif didalam kelas, kebanyakan peserta didik mengobrol sendiri, kurang memperhatikan guru menjelaskan materi, sehingga diakhir proses pembelajaran peserta didik mengalami hasil belajar kurang maksimal. Selain itu hasil riset (Rzal, 2011) menunjukan hasil belajar sosiologi peserta didik di kelas tersebut tergolong rendah yaitu dengan rata-rata 5,1. Hal ini disebabkan karena kurang tepatnya penggunaan metode pembelajaran yang disajikan oleh guru pada saat penyampaian materi sosiologi di kelas XI SMA Negeri 1 Sendana. Kenyataan-kenyataan tentang permasalahan dalam pembelajaran sosiologi ditemukan pula di Kelas XI IPS 1 di SMAN 1 Gunungsari

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara dan observasi awal dengan ibu Siti Ma'wiah selaku guru pengampu mata pelajaran sosiologi dan peserta didik bahwa ditemukan fakta-fakta terkait permasalahan yang dialami dalam pembelajaran sosiologi, khususnya di kelas XI IPS 1. Hasil wawancara dengan ibu Siti Ma'wiah selaku guru mata pelajaran sosiologi "selama pembelajaran sosiologi berlangsung peserta didik kurang memperhatikan materi yang disampaikan karena mereka lebih suka ketika pelajaran disampaikan dengan cara berdiskusi, peserta didik juga kurang berani, dan banyak juga peserta didik yang cenderung diam saja memberikan respon saat pembelajaran berlangsung".

Berdasarkan permasalahan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada rendahnya keaktifan dan hasil belajar kognitif peserta didik yang disebabkan karena kegiatan pembelajaran yang monoton dan belum diterapkannya metode pembelajaran relevan dalam pembelajaran sosiologi. Metode yang relevan yang dimaksud adalah metode pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuannya sendiri serta turut terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan peserta didik untuk ditingkatkan keaktifan dan hasil belajar kognitif peserta didik. Hal ini dapat dimungkinkan dengan menggunakan metode pembelajaran Debat Aktif.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Design penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode Kemmis & Mc. Taggart dan pelaksanaannya dengan 2 siklus sampai mencapai keberhasilan. Secara garis besar, terdapat empat tahapan dalam siklus penelitian tindakan kelas (PTK) yang lazim digunakan, yaitu 4 tahap a; perencanaan pelaksanaan, observasi dan refleksi (Arikunto, 2014). Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Gunungsari, adapun pertimbangan bahwa kelas tersebut merupakan salah satu kelas yang memiliki permasalahan pada rendahnya keaktifan dan hasil belajar kognitif. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan November 2022. Sedangkan subyek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS 1 SMAN 1 Gunungsari yang berjumlah 32 orang dengan kemampuan

akademik yang berbeda. Penelitian ini merupakan penelitian yang berbentuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel harapan dan variabel tindakan.

- a. Variabel Harapan
Peningkatan keaktifan dan hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran sosiologi di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Gunungsari.
- b. Variabel Tindakan
Penerapan metode debat aktif dalam pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Gunungsari.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Siklus I

Pada siklus I terdapat kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran seperti masih banyak peserta didik yang belum memberanikan diri untuk mengeluarkan pendapat dan masih malu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, masih ada peserta didik yang masih belum serius dalam proses belajar mengajar berlangsung dan pada saat diskusi kelompok berlangsung masih terlihat peserta didik main-main. Selain itu juga sebagian besar peserta didik masih belum fokus kepada guru yang sedang menjelaskan materi dan mereka masih memperhatikan situasi diluar kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut membuat peserta didik menjadi kurang menerima materi yang disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung. Sehingga pada siklus I memperoleh hasil evaluasi keaktifan peserta didik hanya sebesar 57%. Untuk hasil belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 68,75% dengan ketuntasan klasikal 31,21%. karena masih kurang dari ketuntasan yang diharapkan, untuk itu maka akan ada perbaikan pada kekurangan-kekurangan siklus I tersebut melalui pelaksanaan siklus berikutnya.

Tabel 1. Hasil analisis keaktifan Siklus I

No	Aktivitas	Pertemuan I					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	<i>Visual activities</i>			√			Peserta didik cukup memperhatikan penjelasan guru.
2	<i>Motor activities</i>		√				Peserta didik kurang ikut membuat daftar argument dengan kelompok
3	<i>Writing activities</i>			√			Peserta didik cukup menulis poin penting pada saat debat aktif
4	<i>Oral activities</i>				√		Peserta didik baik dalam mengeluarkan pendapat saat debat aktif
5	<i>Mental activities</i>		√				Peserta didik kurang ikut dalam menarik kesimpulan
6	<i>Listening activities</i>			√			Peserta didik cukup mendengarkan pendapat baik kelompok pro maupun kontra
7	<i>Emotional activities</i>			√			Peserta didik cukup berani dalam mengemukakan pendapat pada saat debat.

Total Skor	20
Presentase	57%
Kategori	Kurang

Tabel 2. Hasil Analisis Hasil Belajar Kognitif Siklus I

No.	Nama	Skor	Keterangan
1.	ACT	60	Tidak Tuntas
2.	ACR	68	Tidak Tuntas
3.	AJM	65	Tidak Tuntas
4.	ANK	63	Tidak Tuntas
5.	ATP	63	Tidak Tuntas
6.	ANN	80	Tuntas
7.	ADR	67	Tidak Tuntas
8.	DAD	85	Tuntas
9.	EMT	61	Tidak Tuntas
10.	EHA	84	Tuntas
11.	ICR	83	Tuntas
12.	JAF	65	Tidak Tuntas
13.	KCP	66	Tidak Tuntas
14.	MBS	66	Tidak Tuntas
15.	MBA	85	Tuntas
16.	MZM	84	Tuntas
17.	NAS	62	Tidak Tuntas
18.	NAA	60	Tidak Tuntas
19.	NFM	63	Tidak Tuntas
20.	QNA	68	Tidak Tuntas
21.	RHA	61	Tidak Tuntas

22.	SNP	68	Tidak Tuntas
23.	SNI	66	Tidak Tuntas
24.	VKR	64	Tidak Tuntas
25.	YSS	69	Tidak Tuntas
26.	YOO	65	Tidak Tuntas
27.	ZFA	63	Tidak Tuntas
28.	ZRP	80	Tuntas
29.	NSK	83	Tuntas
30.	ZKA	81	Tuntas
31.	ZHA	87	Tuntas
32.	ZDS	80	Tuntas
Jumlah skor			2.529
Skor Rata-rata			79,03
Skor Tertinggi			93
Skor Terendah			67

3.2 Siklus II

Perolehan pada siklus II untuk keaktifan peserta didik berdasarkan hasil observasi terlihat mengalami peningkatan yakni dengan skor 88.5%. Untuk hasil belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata 80,31% dengan ketuntasan klasikal sebesar 84,37%. Sehingga hasil belajar pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan yakni $\geq 70\%$. Dengan dilakukan perbaikan tersebut, pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu dari 68,75% menjadi 87,5%. Ini berarti pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini sudah mencapai indikator kinerja yaitu 70%. Maka pembelajaran menggunakan metode pembelajaran Debat aktif untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar kognitif peserta didik kelas XI IPS 1 pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri Gunung Sari dapat dikatakan meningkat.

Tabel 3. Hasil Analisis Keaktifan Belajar Siklus II

No	Aktivitas	Pertemuan I
----	-----------	-------------

	1	2	3	4	5	Keterangan
1					√	Peserta didik sangat baik memperhatikan penjelasan guru.
2				√		Peserta didik baik dalam membuat daftar argument dengan kelompok
3				√		Peserta didik baik dalam menulis poin penting pada saat debat aktif
4					√	Peserta didik sangat baik mengeluarkan pendapat saat debat aktif
5			√			Peserta didik cukup ikut dalam menarik kesimpulan
6					√	Peserta didik sangat baik mendengarkan pendapat baik kelompok pro maupun kontra
7					√	Peserta didik sangat berani dalam mengemukakan pendapat pada saat debat.
Total Skor					31	
Presentase					88,5%	
Kategori					Baik	

Tabel 4. Hasil Analisis Hasil belajar kognitif Siklus II

No.	Nama	Skor	Keterangan
1.	ACT	92	Tuntas
2.	ACR	91	Tuntas
3.	AJM	88	Tuntas
4.	ANK	95	Tuntas
5.	ATP	84	Tuntas
6.	ANN	81	Tuntas
7.	ADR	92	Tuntas
8.	DAD	65	Tidak Tuntas
9.	EMT	95	Tuntas

10.	EHA	81	Tuntas
11.	ICR	62	Tidak Tuntas
12.	JAF	89	Tuntas
13.	KCP	91	Tuntas
14.	MBS	84	Tuntas
15.	MBA	80	Tuntas
16.	MZM	65	Tidak Tuntas
17.	NAS	87	Tuntas
18.	NAA	83	Tuntas
19.	NFM	95	Tuntas
20.	QNA	85	Tuntas
21.	RHA	88	Tuntas
22.	SNP	82	Tuntas
23.	SNI	80	Tuntas
24.	VKR	88	Tuntas
25.	YSS	87	Tuntas
26.	YOO	83	Tuntas
27.	ZFA	95	Tuntas
28.	ZRP	65	Tidak Tuntas
29.	NSK	62	Tidak Tuntas
30.	ZKA	84	Tuntas
31.	ZHA	90	Tuntas
32.	ZDS	85	Tuntas

Tabel 5. Ringkasan Hasil Observasi Keaktifan dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Siklus I dan II

Siklus	Tingkat Belajar Keaktifan	Tingkat Hasil Belajar Kognitif
	Presentase	Presentase
1	57%	68.75%
2	88.5%	80.31%
Peningkatan	31.5%	21,65%

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Debat Aktif dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar kognitif peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Gunung Sari. Hal ini terlihat pada siklus I memperoleh hasil observasi skor keaktifan peserta didik hanya sebesar 57% sedangkan untuk hasil belajar kognitif peserta didik siklus I yakni 22 dari 32 peserta didik memperoleh nilai < 70 dan memperoleh nilai rata-rata kelas 68.75% dengan ketuntasan klasikal 31,21%. Pada siklus II perolehan untuk keaktifan peserta didik berdasarkan hasil observasi terlihat mengalami peningkatan yakni dengan skor 88.5%. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yakni 27 dari 32 memperoleh nilai ≥ 70 dengan nilai rata-rata 80,31 dan ketuntasan klasikal mencapai 84,37%, sehingga penelitian ini dinyatakan sudah dapat terlaksana dengan baik karena telah mencapai ketuntasan yang diharapkan.

5. REFERENSI

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ervianti, I. (2021). Implementasi Pembelajaran Sosiologi Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Karakter di SMAN 1 Pakue Kabupaten Kolaka Utara. *Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makasar*.
- Fikriansyah, M. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbantuan LKPD Terhadap Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Sosiologi Di SMAN 1 Lembar. *Skripsi. Universitas Mataram*.
- Hasan, N. M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Debat Aktif Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Pai Di Smk Kartika Grati Kabupaten Pasuruan. *Journal Of Islamic Education (JIE)*, IV(2) November 2013.
- Jayawardana, H. (2015). Pengaruh Pembelajaran Biologi di Era Digital Siswa Kelas X SMAN 2 Banguntapan. *Skripsi. Universitas Ahmad Dahlan*.

- Pusparatri, R. K. (2012). Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Ilmiah Guru*, XVI(02) .
- Rostanang, A. (2017). Pengaruh Kemampuan Berinteraksi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Sosiologi Kelas XI SMA Tunas Bangsa Makasar. *Sociedu Jurnal*, 1(2), 67-81.
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rzal, M. (2011). Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Melalui Metode Expositori di Delas XI SMA Negeri 1 Sendana Kabupaten Majene. *Skripsi.Universitas Muhammadiyah Mataram*.
- Sofian, A. (2013). *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Wadi, H. E. (2020). Pendampingan Inovasi Pembelajaran IPS HOTS PolaLesson Study For Learning Community di SMP 14 Mataram. *Prosiding PEPADU 2 (2020)*, 179-187.